

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

Program Kerja Profesi (KP) yang dilaksanakan melalui skema Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) telah memberikan pengalaman nyata bagi penulis dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Magang yang dijalani di dua instansi yang berbeda yaitu unit Manajemen Kinerja dan Informasi ASN (MKI ASN) di Sekretariat Jenderal DPR RI serta Koperasi Pegawai Setjen DPR RI menjadi ruang belajar yang kaya akan praktik langsung, sekaligus menjadi tempat mengasah kemampuan diri di luar lingkungan akademik. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil oleh praktikan setelah menyelesaikan program kerja profesi di Unit MKI ASN dan Koperasi Pegawai Setjen DPR RI:

1. Praktikan berpartisipasi secara langsung dalam berbagai tugas administrasi seperti input data sistem SIAP, pengarsipan dokumen, hingga pencatatan notulen rapat. Praktikan memahami pentingnya ketelitian dalam mengelola data pegawai serta bagaimana informasi digunakan dalam pengambilan kebijakan .
2. Praktikan ikut menyusun konten promosi, mengelola media sosial dan *website* koperasi, serta melakukan evaluasi performa media digital. Aktivitas ini memberikan ruang bagi praktikan untuk mengasah kemampuan kreatif sekaligus belajar menyusun strategi komunikasi yang sesuai serta membangun hubungan yang lebih dekat antara koperasi dengan anggotanya.
3. Praktikan menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sistem digital, adaptasi budaya kerja birokrasi, serta pengelolaan waktu dan tanggung jawab. Praktikan juga belajar untuk lebih pro-aktif, terbuka terhadap arahan, serta menjaga komunikasi dan kerja tim yang efektif.

Secara keseluruhan, Kerja Profesi tidak hanya menjadi wadah untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari tetapi juga menjadi ruang belajar baru

yang membentuk karakter, pola pikir, dan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

## **4.2. Saran**

### **4.2.1 Bagi Sekretariat Jenderal DPR RI**

1. Pembekalan teknis dan pengenalan struktur kerja pada minggu pertama sangat membantu dalam proses adaptasi. Diharapkan Setjen DPR RI menyediakan arahan awal yang terstandar, misalnya panduan tertulis, pemetaan tugas, atau sesi orientasi khusus bagi mahasiswa magang agar dapat memahami peran dan alur kerja secara menyeluruh sejak awal penempatan.
2. Mahasiswa magang memiliki potensi untuk mendukung kegiatan yang lebih mendalam, tidak hanya administratif tetapi juga dalam pengolahan data, penyusunan laporan, atau keterlibatan diskusi internal. Dengan memberi ruang pada mahasiswa secara aktif yang dapat memberikan pengalaman kerja serta mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dan kontribusi nyata.
3. Tanggapan atau masukan dari pembimbing lapangan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa selama magang berlangsung, melalui evaluasi yang secara berkala mahasiswa dapat memahami kelemahan yang perlu diperbaiki dan potensi yang bisa dikembangkan.

### **4.2.2 Bagi Universitas Pembangunan Jaya**

1. Universitas diharapkan terus mengembangkan Program Kerja Profesi (KP) agar tidak hanya menjadi syarat kelulusan atau pengalaman kerja semata, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang bermakna.
2. Universitas diharapkan memperluas jaringan kerja sama dengan instansi pemerintah, BUMN, koperasi, maupun sektor swasta untuk membuka lebih banyak peluang Kerja Profesi (KP) yang relevan dengan program studi. Dengan begitu, mahasiswa memiliki lebih banyak opsi untuk menyesuaikan penempatan dengan minat dan kompetensinya.
3. Universitas bisa mengembangkan komunitas alumni yang pernah mengikuti program Kerja Profesi (KP) untuk menjadi narasumber,

pembimbing, atau bahkan penghubung ke instansi tempat Kerja Profesi. Hal ini menciptakan jaringan belajar antargenerasi yang dapat memperkaya pengalaman mahasiswa secara holistik.

#### 4.2.3 Bagi Praktikan

1. Mahasiswa yang akan menjalani kerja profesi sebaiknya mempersiapkan diri dengan pola pikir terbuka. Berdasarkan pengalaman praktikan, dunia kerja memiliki ritme, tuntutan, dan budaya yang cukup berbeda dari suasana akademik di kampus. Perbedaan ini seharusnya tidak dilihat sebagai hambatan, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang justru memperkaya sudut pandang dan pemahaman kita terhadap realitas profesional.
2. Saat menjalani tugas di lingkungan baru, praktikan menyadari pentingnya keberanian untuk bertanya dan mengakui jika belum memahami sesuatu. Menunjukkan keingintahuan dan bertanya secara sopan justru mencerminkan kepedulian terhadap kualitas hasil kerja.
3. Salah satu pelajaran penting selama menjalani kerja profesi adalah bahwa *soft skills* seperti komunikasi *interpersonal*, kemampuan beradaptasi, manajemen waktu, dan sikap profesional sangat menentukan keberhasilan di tempat kerja. Praktikan menyadari bahwa masih banyak aspek yang perlu terus dilatih, terutama dalam menjaga konsistensi, meningkatkan inisiatif, dan berani mengambil tanggung jawab.